

Tingkat Kemampuan *Self Efficacy* Anak Usia 5-6 Tahun dalam Beladiri Taekwondo di Dojang Tazmania Kota Tasikmalaya

Diani Rizki Ramdani¹, Gilar Gandana², Aini Loita³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

diani@upi.edu¹

Kata Kunci:

Self efficacy; Taekwondo; Anak Usia Dini

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan *self efficacy* anak usia 5-6 tahun yang mengikuti beladiri taekwondo di dojang Tazmania Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan lembar observasi sebagai media pengumpulan data. Subjek penelitian ini merupakan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti beladiri taekwondo di Dojang Tazmania dengan jumlah 23 anak. Adapun objek dari penelitian ialah kemampuan *self efficacy* anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang diperoleh saat anak berlatih secara langsung. Adapun teknik analisis data ialah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk diagram batang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan *self efficacy* anak secara umum berada pada kategori sedang dengan 4 dari 23 anak atau sebesar 23% berada pada kategori rendah, 14 dari 23 anak atau sebanyak 61% berada pada kategori sedang, dan 5 dari 23 anak atau sebanyak 22% berada pada kategori tinggi.

Key Word:

Self efficacy; Taekwondo; Early Childhood

Abstract

This study aims to determine the level of self-efficacy abilities of children aged 5-6 years who take part in taekwondo martial arts at the Tazmania dojang, Tasikmalaya City. This research uses a quantitative descriptive approach using observation sheets as a data collection medium. The subjects of this research were children aged 5-6 years who took part in taekwondo martial arts at Dojang Tazmania with a total of 23 children. The object of research is children's self-efficacy abilities. The data collection technique uses observation sheets obtained when children practice directly. The data analysis technique is to use quantitative descriptive analysis and is presented in the form of a bar diagram. The results of the research show that the level of children's self-efficacy abilities is generally in the medium category with 4 out of 23 children or 23% in the low category, 14 out of 23 children or 61% in the medium category, and 5 out of 23 children or as many as 22% are in the high category.

Copyright © 2024 Diani Rizki Ramdani, Gilar Gandana, Aini Loita

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

National Assosiation Edication for Young Children (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini sebagai individu yang berada pada usia 0 hingga 8 tahun (Sakinah & Dalimunthe, 2022). Sementara Novan (dalam Khairi, 2018) mengkategorisasikan anak usia dini sebagai individu yang berada pada rentang 0 hingga 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sendiri ialah bentuk layanan pendidikan bagi anak sejak lahir hingga memasuki usia 6 tahun guna mengoptimalkan perkembangan anak baik dari segi jasmani, intelektual dan sebagai bentuk persiapan menempuh pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai salah upaya dalam pengembangan kemampuan dan perilaku anak secara optimal (Roza et al., 2019).

Self efficacy berdasarkan pada teori dari Albert Bandura dalam (Lianto, 2019) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang akan memberikan pengaruh dalam memberi respon terhadap situasi dan kondisi tertentu, sehingga *self efficacy* atau efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mampu melaksanakan tugas hingga tuntas. Sederhananya *self efficacy* pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam memahami potensi dirinya sehingga anak memiliki keyakinan untuk dapat mengatasi situasi di luar prediksinya. Salah satu karakter yang sangat penting dimiliki

oleh anak ialah kemampuan dalam *self efficacy* agar anak dapat mengetahui seberapa tinggi kepercayaan dirinya dalam menghadapi situasi dan kondisi yang dialami.

Beladiri Taekwondo merupakan beladiri yang berasal dari Korea Selatan. Secara istilah taekwondo terbagi menjadi tiga suku kata yakni “*tae*”, “*kwon*” dan “*do*”. *Tae* dalam bahasa Indonesia berarti tendangan atau bentuk serangan dengan menggunakan kaki. *Kwon* dalam bahasa Indonesia berarti pukulan atau serangan dengan menggunakan tangan, dan *do* dalam bahasa Indonesia berarti seni beladiri (Hanum & Fajar, 2022). Dalam pertandingan resmi beladiri taekwondo terbagi menjadi dua nomor pertandingan yakni *kyorugi* dan *poomsae*. Pertandingan *kyorugi* merupakan pertandingan antar dua pemain dengan melakukan kontak fisik berupa serangan dan pertahanan untuk mendapatkan dan mempertahankan point. Sedangkan pertandingan *poomsae* merupakan pertandingan yang hanya menampilkan jurus-jurus tertentu sesuai dengan tingkatan sabuk dan kesulitan yang disesuaikan dengan memperhatikan bentuk teknik, dari jurus yang dipertandingkan (Wahyuni & Donie, 2020). Secara khusus beladiri Taekwondo terbagi ke dalam 3 materi penting yakni *poomsae* (jurus), *kyorugi* (tarung), dan *kyukpa* (pemecahan).

Olahraga beladiri taekwondo merupakan salah satu olahraga populer yang ada di Indonesia hal ini terbukti dengan banyaknya anggota yang mengikuti olahraga beladiri taekwondo dari berbagai kalangan usia yang tercatat dalam TIIS (Taekwondo Indonesia Integrated System) 236.035 anggota aktif taekwondo Indonesia per Agustus tahun 2022 (PBTI, 2022). Minat masyarakat akan olahraga beladiri taekwondo juga diikuti dengan banyaknya tempat latihan (dojang) baru yang dibuka. Tercatat pula dalam TIIS terdapat kurang lebih 4.397 dojang yang tersebar di seluruh Indonesia (PBTI, 2022). Kepopuleran ini juga ditambah dengan prestasi Indonesia dalam olahraga beladiri taekwondo yakni pada ASEAN Games 2019 Indonesia mendapatkan medali emas dalam ajang beladiri taekwondo di nomor perlombaan Poomsae. Olahraga taekwondo bukan hanya menunjang optimalisasi perkembangan fisik akan tetapi juga kemampuan perkembangan karakter terutama mental dan anak.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ilham Truly Fajri (2022) dengan judul Hubungan Partisipasi Olahraga dan *Self efficacy* dengan Prestasi Akademik Berdasarkan Tinjauan Gender diketahui terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *self efficacy* dengan prestasi olahraga dan prestasi akademik dari siswa baik itu siswa perempuan maupun siswa laki-laki. Penelitian dari Alfi Syifa Nila Muna dan Suhana (2023) dengan judul Peran Efikasi Diri, Disiplin Latihan Dan Motivasi Latihan Pada Prestasi Atletik Beladiri mengungkap terlihat adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri terhadap Peningkatan Prestasi Atletik Beladiri. Kemudian ditemukan juga bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok yang terintegrasi *self efficacy* dan tidak terintegrasi *self efficacy* dimana kelompok yang terintegrasi memiliki perbandingan yang lebih baik dalam penguasaan keterampilan gerak dan tingkat kepuasan hal ini diungkap dalam penelitian Alek Oktadinata (2024) dengan judul Integrasi *Self efficacy* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Gerak dan Tingkat Kepuasan Siswi. Mengungkap dari olahraga taekwondo sendiri dapat membantu mengembangkan dan berpengaruh positif terhadap kemampuan pengendalian diri, efikasi diri dan kepuasan diri di sekolah hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Shin Geun Woo (2019) dengan judul *The Effect of Teenage Taekwondo Training on Self-control, Self-efficacy and school life statisfication*.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tingkat kemampuan *self efficacy* anak usia 5-6 tahun dalam beladiri taekwondo yang dilakukan di Dojang Tazmania Kota Tasikmalaya dengan menggunakan pendekatan dan metode kuantitatif dengan lembar observasi terhadap 23 anak beladiri Taekwondo Dojang Tazmania Kota Tasikmalaya.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan *self efficacy* anak usia 5-6 tahun yang mengikuti beladiri taekwondo. Adapun data yang nantinya diperoleh akan berupa skor (angka-angka) yang kemudian diolah melalui pengolahan statistik sehingga dapat dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan *self efficacy* yang dimiliki oleh anak. Partisipan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Ketua Dojang Tazmania selaku pemberi izin untuk melakukan penelitian terkait, 2 Pelatih utama kelompok A sebagai partisipan dalam membimbing penelitian, 1 rekan taekwondoin sebagai partisipan yang membantu menjadi co-observer dalam melaksanakan penelitian, dan 23 siswa taekwondo Tazmania sebagai sampel dari penelitian yang dilakukan.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini ialah anak usia 5-6 tahun yang mengikuti beladiri taekwondo di Dojang Tazmania Kota Tasikmalaya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah Sampling Purposive. Dalam kondisi peneliti teknik sampel ini digunakan atas dasar

pertimbangan berupa populasi yang kecil yakni hanya 23 populasi yang terdapat di dalam dojang Tazmania tersebut sehingga keseluruhan populasi akan digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang dibuat berdasarkan pada dimensi-dimensi dalam *self efficacy* sesuai dengan teori dari Albert Bandura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan mengenai hasil penelitian guna mendeskripsikan kemampuan *self efficacy* anak di Dojang Tazmania Kota Tasikmalaya. Objek penelitian yang diamati ialah kemampuan *self efficacy* anak pada beladiri taekwondo. Berdasarkan hasil analisis data kemampuan *self efficacy* anak di Dojang Tazmania kemudian didapatkan data statistik dari hasil pengolahan data. Secara statistik deskriptif yang diperoleh melalui perhitungan software SPSS 27 pada kemampuan *self efficacy* ialah sebagai berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Kemampuan Self efficacy

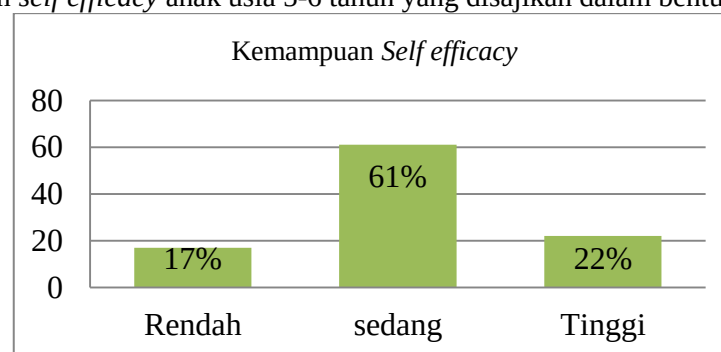
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self efficacy</i>	23	56	74	65.70	4.949
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Beladiri Taekwondo menunjukkan rentang skor yang diperoleh ialah 56 sampai 74 dengan rata-rata 65,70, dan standar deviasi 4,949. Jika dilihat dari perolehan nilai mean atau rata-rata ini berada pada interval $61 \leq X < 71$ sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi beladiri taekwondo anak berada pada kategori sedang. Adapun hasil temuan data kemampuan *self efficacy* apabila disajikan dalam bentuk tabel kategorisasi ialah sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Kemampuan Self efficacy Anak

Kategori	Interval Kelas	F	%
Rendah	$X < 39$	4	17
Sedang	$39 \leq X < 47$	13	57
Tinggi	$47 \leq X$	6	26
Jumlah		23	100

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 4 dari 23 anak atau sebanyak 17% anak berada pada kategori rendah, artinya anak tidak/belum memiliki kemampuan *self efficacy* yang ditinjau berdasarkan dimensi tingkat, dimensi kekuatan dan dimensi keluasan. Sebanyak 14 dari 23 anak atau sebanyak 61% anak berada pada kategori sedang, artinya anak memiliki kemampuan *self efficacy* yang baik yang ditinjau berdasarkan dimensi tingkat, dimensi kekuatan dan dimensi keluasan. Sebanyak 5 dari 23 anak atau sebanyak 22% anak berada pada kategori tinggi, artinya anak memiliki kompetensi beladiri taekwondo yang sangat baik yang ditinjau berdasarkan dimensi tingkat, dimensi kekuatan dan dimensi keluasan. Berikut adalah tingkat kemampuan *self efficacy* anak usia 5-6 tahun yang disajikan dalam bentuk histogram.



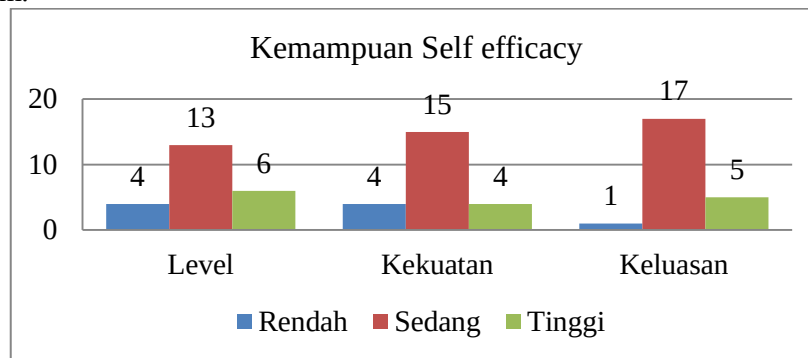
Gambar 1. Gambaran Kemampuan self efficacy

Data pada grafik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak di dojang Tazmania tergolong dalam kategori sedang. Dibawah ini merupakan hasil lembar observasi yang lebih rinci untuk masing-masing dimensi.

Tabel 3. Kategorisasi Self efficacy Berdasarkan Dimensi

No	Dimensi <i>Self efficacy</i>	Kategori			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Level (<i>Magnitude</i>)	4	13	6	23
2	Kekuatan (<i>Strength</i>)	4	15	4	23
3	Keluasan (<i>Generality</i>)	1	17	5	23

Berikut merupakan data temuan penelitian berdasarkan dimensi-dimensi *self efficacy* apabila disajikan dalam bentuk histogram.



Gambar 2. Gambaran Kemampuan Self efficacy Berdasarkan Dimensi

Berdasarkan pada tabel 3 dan grafik 2 diatas, secara umum tingkat kemampuan *self efficacy* anak usia 5-6 tahun di Dojang Tazmania berada pada kategori sedang.

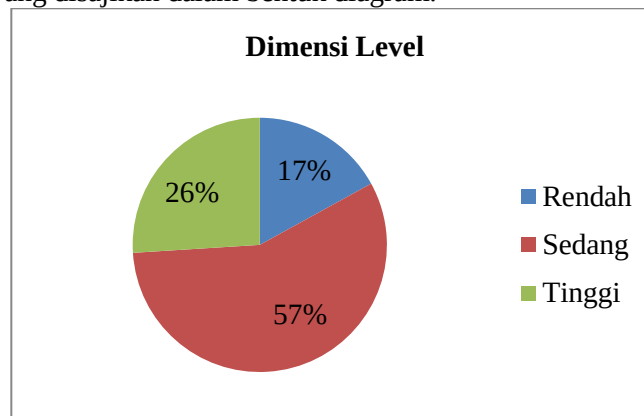
Kemampuan *Self efficacy* Berdasarkan Dimensi Level

Temuan penelitian berdasarkan dimensi level kemampuan *self efficacy* dari anak usia 5-6 tahun diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, rendah, sedang tinggi. Adapun hasil kategorisasi dimensi level *self efficacy* ialah sebagai berikut.

Tabel 4. Kategorisasi Dimensi Level

Kategori Dimensi Level	F	%
Rendah	4	17
Sedang	13	57
Tinggi	6	26
Total	23	100

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan *self efficacy* anak usia 5-6 tahun dilihat dari dimensi level didominasi oleh anak yang berada pada kategori sedang yakni sebesar 57% atau sebanyak 13 anak, sedangkan anak dengan kategori tinggi sebesar 26% atau sebanyak 6 anak dan anak dengan kategori rendah sebesar 17% atau sebanyak 4 anak. Berikut gambaran kemampuan *self efficacy* dilihat dari dimensi level yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 3. Gambaran Self Efficacy Berdasarkan Dimensi Level

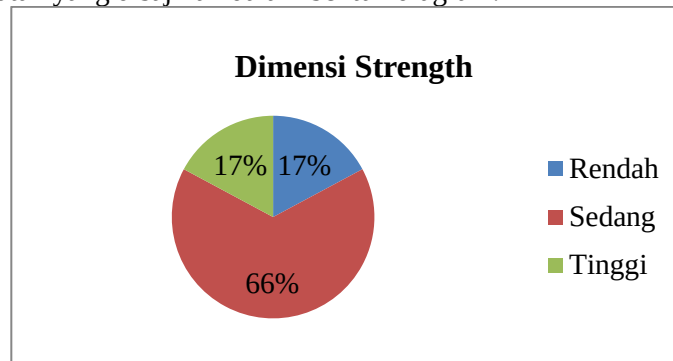
Kemampuan *Self efficacy* Berdasarkan Dimensi Kekuatan

Temuan penelitian berdasarkan dimensi kekuatan kemampuan *self efficacy* dari anak usia 5-6 tahun diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, rendah, sedang tinggi. Adapun hasil kategorisasi dimensi kekuatan *self efficacy* ialah sebagai berikut.

Tabel 5. Kategorisasi Dimensi Kekuatan

Kategori Dimensi Kekuatan	F	%
Rendah	4	17
Sedang	15	66
Tinggi	4	17
Total	23	100

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan *self efficacy* anak usia 5-6 tahun dilihat dari dimensi kekuatan didominasi oleh anak yang berada pada kategori sedang yakni sebesar 66% atau sebanyak 15 anak, sedangkan anak dengan kategori tinggi sebesar 17% atau sebanyak 4 anak dan anak dengan kategori rendah sebesar 17% atau sebanyak 4 anak. Berikut gambaran kemampuan *self efficacy* dilihat dari dimensi kekuatan yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 4. Gambaran Kemampuan Self Efficacy Berdasarkan Dimensi Kekuatan

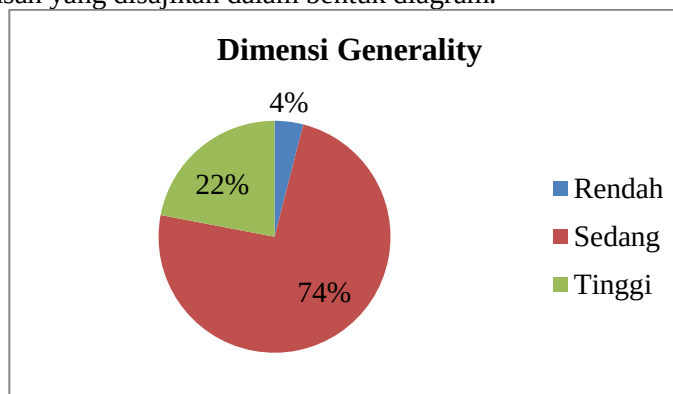
Kemampuan *Self efficacy* berdasarkan Dimensi Keluasan

Temuan penelitian berdasarkan dimensi keluasan kemampuan *self efficacy* dari anak usia 5-6 tahun diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, rendah, sedang tinggi. Adapun hasil kategorisasi dimensi keluasan *self efficacy* ialah sebagai berikut.

Tabel 6. Kategorisasi Dimensi Keluasan

Kategori Dimensi Keluasan	F	%
Rendah	1	4
Sedang	17	74
Tinggi	5	22
Total	23	100

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan *self efficacy* anak usia 5-6 tahun dilihat dari dimensi keluasan didominasi oleh anak yang berada pada kategori sedang yakni sebesar 74% atau sebanyak 17 anak, sedangkan anak dengan kategori tinggi sebesar 22% atau sebanyak 5 anak dan anak dengan kategori rendah sebesar 4% atau sebanyak 1 anak. Berikut gambaran kemampuan *self efficacy* dilihat dari dimensi keluasan yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 5. Gambaran Kemampuan Sself Efficacy Berdasarkan Dimensi Keluasan

Pembahasan Temuan Penelitian

Simona (2006) menyatakan bahwa *Self efficacy* sangat efektif ditanamkan pada usia 3-6 tahun. Pada usia ini, biasanya anak dengan *self-efficacy* yang tinggi menunjukkan bahwa dirinya aktif dalam memecahkan suatu masalah, mampu mengontrol perasaan di situasi tertentu, memiliki kemampuan dalam menghadapi kesulitan. Bandura (dalam Lianto, 2019) mengungkapkan bahwa kekuatan dari *self efficacy* akan menjadi penentu bagi individu untuk berperilaku. Anak dengan *self-efficacy* yang tinggi juga disebutkan bahwa mereka sangat senang menyelesaikan beberapa tugas sehingga secara tidak langsung dapat melatih kemandiriannya, mereka juga memiliki keberanian dalam mencoba hal-hal baru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari lembar observasi kemampuan *self efficacy* anak usia 5-6 tahun di Dojang Tazmania menunjukkan skor rata-rata sebesar 65,70 atau dibulatkan menjadi 66. Dari jumlah subjek 23 anak terdapat 5 anak (22%) berada dalam kategori tinggi, 14 anak (61%) berada pada kategori sedang, dan 4 anak (17%) berada dalam kategori rendah. Sehingga dapat diperhitungkan bahwa kemampuan *self efficacy* anak usia 5-6 tahun di Dojang Tazmania Kota Tasikmalaya termasuk kedalam kategori sedang.

Dimensi level atau magnitude ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh seseorang untuk dapat diselesaikan (M. S. Muna et al., 2021). Dalam konteks beladiri taekwondo dimensi level ditunjukkan dengan anak mampu melakukan gerakan sesuai instruksi pelatih dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dimensi level atau dikatakan dimensi magnitude berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 24,3. Skor rata-rata ini menunjukkan anak telah mampu melakukan aktivitas dengan kesulitan yang berbeda-beda meskipun sesekali perlu diberikan bimbingan dan arahan.

Dimensi kekuatan berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan individu tentang kemampuan yang dimilikinya (Dewi & Mugiarto, 2020). Dalam konteks beladiri taekwondo dimensi kekuatan berkaitan dengan kemampuan anak untuk menyelesaikan aktivitas dalam situasi dan kondisi apapun. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dimensi kekuatan atau dimensi strength berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 30,7. Skor rata-rata ini menunjukkan anak telah mampu menyelesaikan aktivitas dalam situasi dan kondisi apapun meskipun sesekali perlu diberikan bimbingan dan arahan.

Dimensi generalitas atau generality merupakan dimensi yang berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan (Ketut Dena Yasa et al., 2020). Dalam konteks beladiri taekwondo dimensi keluasan berkaitan dengan bagaimana anak mengimplementasikan teknik beladiri taekwondo dalam menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dimensi keluasan atau dimensi generality berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 10,7. Skor rata-rata ini menunjukkan anak telah mampu mengimplementasikan teknik beladiri taekwondo dalam menyelesaikan permasalahan meskipun sesekali perlu diberikan bimbingan dan arahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan *self efficacy* anak usia 5-6 tahun di dojang Tazmania Kota Tasikmalaya berada pada kategori sedang dengan 4 dari 23 anak atau sebesar 23% berada pada kategori rendah, 14 dari 23 anak atau sebanyak 61% berada pada kategori sedang, dan 5 dari 23 anak atau sebanyak 22% berada pada kategori tinggi. Kemampuan *self efficacy* tersebut meliputi, dimensi level sebesar 57% atau sebanyak 13 anak, sedangkan anak dengan kategori tinggi sebesar 26% atau sebanyak 6 anak dan anak dengan kategori rendah sebesar 17% atau sebanyak 4 anak.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, Y. P., & Mugiarto, H. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individu Di Smk Hidayah Semarang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.22373/je.v6i1.5750>
- Fajri, I. T. (2022). *Hubungan Partisipasi Olahraga dan Self Efficacy dengan Prestasi Akademik Berdasarkan Tinjauan Gender*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Geunwoo, S., Seongil, K., & Youngseong, H. (2019). The impact of Taekwondo training on adolescents' self-regulation, self-efficacy, and school life satisfaction. *Journal of the Korean Society of Physical Education*, 28(4), 807–818. <https://doi.org/10.35159/kjss.2019.08.28.4.807>
- Hanum, F., & Fajar, M. K. (2022). Peran Pelatih Taekwondo Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di Club Ganghan Taekwondo Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 1–9.
- Ketut Dena Yasa, I., Pudjawan, K., & Gusti Ayu Tri Agustiana, I. (2020). Peningkatan Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 330–341.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? download](http://ejournal.iaig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Lianto. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55–61. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Muna, A. S. N., & Suhana. (2023). Peran Efikasi Diri, Disiplin Latihan dan Motivasi Latihan pada Prestasi Atlet Beladiri (Studi Pada KONI Kabupaten Kendal). *Management Studies and Entrepreneurship*

- Journal*, 4(5), 5302–5310. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2957>
- Muna, M. S., Khotimah, N., & Zuhaira, Y. J. (2021). Self-Efficacy Guru terhadap Dinamika Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3113–3122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.754>
- Oktadinata, A., Subarjah, H., Komarudin, & Hidayat, Y. (2024). *Integrasi Self Efficacy dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Gerak dan Kepuasan Siswi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- PBTI. (2022). *TIIS : Taekwondo Indonesia Integrated System* (1.4.7; p. 1). Pengurus Besar Taekwondo Indonesia.
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 267–273. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Sakinah, & Dalimunthe, D. S. (2022). Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2), 26–44. <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13166>
- Simona. (2006). Self Efficacy in Preschool Children. *Studia Psychologica*, 48(2), 175–182.
- Wahyuni, S., & Donie. (2020). VO2Max, Daya Ledak Otot Tungkai, Kelincahan Dan Kelentukan Untuk Kebutuhan Kondisi Fisik Atlet Taekwondo. *Kondisi Fisik*, 2, 1–13.